SIARAN PERWARI

ISI DIANTARANJA :

- O Sambutan Ketua Baru
- O Kata perpisahan Ketua Lama
- O Putusan Konggres Semarang
- O Laporan Keuangan 1949 / 1950

TAHUN I

4

DJANUARI 1951

NOMOR KONGGRES

Digitalisasi oleh Penggiat Buku

Kata Perpisahan Ketua lama:

Perwari dalam masa Perdjoangan

oleh Nj. KUSBAN, Ketua Pusat Pimpinan lamá

Berhubung dengan serangan Belanda jang pertama pada tg. 31 Djuli 1947, Pengurus Pimpinan Pusat Perwari terpaksa meninggalkan kota Malang, terpentjar dibeberapa tempat untuk menerus kan kuwadjibannja: Ikut serta mempertahankan Kemerdekaan dan Negara. Akibatnja pekerdjaan dan rentjana Pusat Perwari tak dapat didjalankan. Pusat kehilangan inventaris dan archiefnja. Karena terpaksa oleh keadaan dengan leluasa. Tekanan ekonomie terasa betul2 oleh tiap2 kaum ibu. Ini semuanja akibat dari pengepungan Belanda terhadap Republik Indonesia. Dengan susah pajah Ketua Pusat Nj. Sukardjo Wirjopranoto dan Wakil Ketua Nj. Surat Hardjomartojo mentjari hubungan dengan Perwari di Jogja dan Solo, untuk membitjarakan, apakah sekiranja Perwari dapat mengadakan kongres.

Mengingat kepentingan Tanah Air didalam bahaja, dimana Wanita dalam masjarakat mengambil peranan jang penting, Perwari jg mempunjai tudjuan: „*Memperta*-hankan keadilan sosial supaja dalam masjarakat Indonesia kesela matan perikemanusiaan terdjamin, djustru pada waktu jang serba sukar dan penuh dg penderitaan, Perwari menggerakkan anggauta2nja, untuk ikut serta menjumbangkan tenaga, fikiran, harta bendanja guna kepentingan Nusa dan Bangsa, mempertahankan Kemerdekaan. Hanja dalam Negara jang merdeka, Perwari dapat melaksanakan azas dan tudjuannja.

Oleh karena itu, meskipun berat dan besar konsekwensienja Perwari Tjabang Surakarta sanggup menerima kongres.

Panitya penerimaan Kongres, dengan bagaian2nja segera diben -- tuk. Ketua Panitya Nj. Sukirsa dan Sekretariaat Kongres dipim pin oleh Nj. Sutiah Surya Hadi.

Kongres Perwari ke III dilang sungkan pada tg. 1 sampai 3 April 1948, bertempat di Solo.

Rapat2 dan pondokan untuk para utusan dan para penindjau, bertempat di Pendopo dan rumah Kawedanan Surakarta. Selama kongres oleh Tjabang Surakarta dengan pimpinan Nj. Wironegoro diselenggarakan tentoonstelling dan fancy-fair bertempat di pendopo Purbanegaran dekat Sriwedari dari Solo.

Pada waktu Perwari mengadakan kongresnja di Solo, suasana meliputi Rep. Indonesia sudah mulai panas. Perundingan antara Indonesia dan Belanda selalu menemui kesukaran dan kesulitan, dengan berupa2 djalan diusahakan supaja perundingan djangan menemui djalan buntu.

Akibat dari siasat Belanda mem blokeer R.I., dalam wilajah R.I. amat kekurangan kendaraan. Kereta Api tiap2 hari penuh sesak. Untuk wanita pada waktu itu segan untuk bepergian, selalu berdjalan menemui kesukaran, djuga terdesak oleh tekanan ekonomi sukar untuk meninggalkan rumah.

Oleh karena itu jang dapat mengirimkan utusan dan penindjau ke Kongres Perwari di Solo hanja: 33 Tjabang dari Djawa ialah: 1. Madiun; 2. Ngawi; 3. Magetan; 4. Ponorogo; 5. Patjitan; 6. Ngandjuk; 7. Kediri; 8. Tulungagung; 9. Blitar; 10. Djombang; 11. Magelang; 12. Kudus; 13. Djepara; 14. Tjepu;. 15. Pati; 16. Blora; 17. Tuban; 18. Bodjonegoro; 19. Lamongan; 20. Malang; 21. Surakarta; 22. Bojolali; 23. Sragen; 24. Klaten; 25. Karanganjar (Solo); 26. Sukaardjo; 27. Jogjakarta; 28. Godean; 29. Sleman; 30. Bantul; 31. Wates; 32. Kulonprogo; 33. Wonogiri.

Kongres dikundjungi **oleh k.l.** 150 utusan dan penindjau. Kongres dimulai dengan malam resepsi di Pendopo Karesidenan. Resepsi dapat sambutan jang hangat dari segala golongan dan lapisan. Hadlir dalam resepsi itu wakil2 dari Pemerintahan, baik Civiel maupun militer, utusan dari party2, organisasi2 wanita, Pers dan RRI.

Dalam resepsi diadakan pidato dan sambutan2, djuga dipertundjukkan tarian2 Serimpi dan jg dilakukan oleh 4 putri Bangsawan. Tarian2 Serimpi dapat sambutan hangat dari pada hadlirin teruta ma dari para utusan dari luar Surakarta.

Dalam rapat2 tertutup, selain membitjarakan tentang hal organisasi, djuga diadakan preadvies dan causerie tentang:

1. *Pendidikan dalam zaman Merdeka. (oleh T. Amin Singgih wakil dari Kementerian P.P. dan K).*
2. *Memperkuat ekonomie rakjat oleh T. Suwardi wakil dari Kementerian Pertanian dan Kemakmuran.*
3. *Suasana Luar dan Dalam Negeri, dan Persetudjuan Renville oleh H. Ruslan Abdulgani.*

Pemilihan Pusat baru, dilakukan dalam rapat tertutup sebelum membitjarakan usul2 dan menentukan program pekerdjaan Perwari pada masa jang akan datang.

Berhubung dengan keadaan dan suasana dalam Negeri semakin genting, Tjabang2 jang hadlir mengusulkan supaja Pusat Pimpinan berkedudukan di Jogja atau Solo. Tjabang2 lainnja tidak ada jang sanggup menerimanja, begitu pula Tjabang Jogja.

Sebagai Ketua Pusat ditjalonkan:

1. Nj. Mr. Maria Ulfah Santosa.

Digitalisasi oleh Perpusat Buku

2. Nj. Susanto Tirtoprodjo. 3. Nj. Kusban. 4. Nj. Surja Hadi.

Nj. Mr. Maria Ulfah Santosa tidak dapat dipilih oleh karena beliau tidak hadlir dan djuga telah memberi kesan berhubung dengan banjaknja pekerdjaan tidak sanggup dipilih mendjadi Ketua Pusat Perwari. Suara terbanjak pertama djatuh kepada Nj. Surja Hadi. Akan tetapi dengan sekonjong-konjong Nj. Surja Hadi menjatakan bahwa beliau belum mendjadi anggauta Perwari.

Tinggal dua kandidat jalah Nj. Susanto Tirtoprodjo dan Nj. Kusban.

Mengingat: *Pertama:* kepada organisasi Perwari, bila tidak ada pusatnja, ibarat sapu lidi jang tak ada talinja, pergerakan kita akan lemah kedudukannja, dan apa jg telah mendjadi rentjana, untuk melaksanakan azas dan tudjuan Perwari tidak dapat didjalankan bersama. Oleh karena tidak ada pertaliannja. Tjabang2 gampang bertindak sendiri2, sebab tak ada jang memberikan pedoman jang tertentu.

Kedua: Pada waktu itu R.I. dalam keadaan bahaja, dimana Negara membutuhkan pemusatan tenaga dan kebulatan tekad dari segenap warga negara, untuk ikut serta mempertahankan kemerdekaan dan kebahagiaan Negara, bagaimana beratnja pertanggungan djawab kita, mengemudikan Perwari dalam masa jang serba sukar dan sulit dan menghadapi bermatjam2 rintangan, kuwadjiban jang diserahkan kepada kami berdua, kita terima. Dengan rasa terharu pimpinan Pusat kita terima.

Sebagai telah kita ketahui, Pusat Pimpinan mulai bekerdja tidak mempunjai uang sepeserpun di kas, oleh karena Pusat di Malang, apa jang mendjadi miliknja telah tertjetjer, akibat dari serbuan Belanda.

Dengan bantuan dari Tjabang2 terutama tjabang Solo dan sdr2 dermawan dan djuga dari pertolongan Ilahi kami berdua, mulai bekerdja: Menjusun anggauta2 pengurus Pusat.

Apa jang telah mendjadi keputusan kongres dan rentjana (urgentie-program) kita djalankan. Berhubung dg agressi Belanda jang ke II, Pimpinan Pusat jang baru dibentuk dan bekerdja l.k. 8 bulan jang baru akan menjempurnakan dan melaksanakan rentjana dalam kongresnja jang terachir, terpaksa tak dapat direntjanakan.

Semua anggauta pengurus terpaksa terpentjar dibeberapa tempat, tidak dengan melupakan kuwadjiban dan kesanggupannja sebagai pimpinan dan anggauta Perwari. Dengan tjara jang beraneka warna dan tidak gentar menghadapi bermatjam2 kesulitan2, mereka selalu ikut serta dalam mempertahankan Negara. Mitsalnja keluar masuk kota untuk mentjari kebutuhan dan perlengkapan dari para pemuda dan tentara gerilja.

Menjelamatkan dan memperlindungi para pemimpin jang selalu dikedjar2 oleh musuh. Pada waktu itu memang suatu udjian jang amat berat bagi para wanita, para anggauta Perwari chususnja. Enam bulan berdjalan. Tentara Belanda ditarik mundur dari daerah Jogjakarta. Jogja kembali mendjadi Ibu Kota Republiek.

Karena sebagaian dari pengurus Pimpinan Pusat pindah ke Jogja, maka untuk melantjarkan pekerdjaan seluruhnja, dilengkapi di Jogja susunan pengurus Pimpinan Pusat, sebagai tertjantum dalam buku Anggaran Dasar Perwari.

Dengan susunan tersebut pimpinan Pusat mulai bekerdja:

a. Mengadakan perhubungan dengan Tjabang2 diseluruh Djawa dan pergerakan Wanita di Sulawesi dan Sunda Ketjil.
   Adapun hatsilnja Tjabang2 Perwari jang sesudah agressi ke II (th. '49) hanja tinggal 21 Tjabang, pada achir th 1950 meningkat mendjadi 156 Tjabang.
b. Usaha uang untuk membeajai pekerdjaan Pusat Pimpinan.
c. Mengeluarkan brochures, siaran2 dan lain-lainnja dengan maksud untuk pedoman bekerdja.

Untuk membaharui langkah pekerdjaan dan menjesuaikan dengan keadaan pada waktu itu, maka pada tanggal 17 Desember 1949 bertepatan dengan ulang tahun Perwari ke IV, dapat diselenggarakan suatu konferentie istimewa di Bogor. Mulai pada waktu itu tersusunlah organisasi kita dengan njata. Konferentie dapat tundjangan dari utusan2 Tjabang di Sumatera, Djawa Barat, Djawa Tengah. Jang dapat mengirimkan 21 Tjabang.

Berhubung dengan keadaan pada waktu itu Tjabang2 di Djawa Timur tak dapat hadlir. Dalam konferentie istimewa di Bogor, Pusat mengadjukan konsepsi tentang: 1.Susunan organisasi Perwari. 2. Pendidikan. 3. Sosial/Ekonomie dan 4 Politiek untuk dibitjarakan. Sesudahnja dipeladjari dan dibitjarakan dengan teliti, rentjana tersebut diterima dan itulah jang mendjadi pedoman untuk melaksanakan tudjuan Perwari, sampai pada kongres Perwari jg ke IV di Semarang, dimana konsepsi itu akan disjahkan.

Apa jang telah dihatsilkan oleh Pusat selama 2 th ini belum sebagai jang kita tjita2kan, belum dapat memberi kepuasan terhadap Tjabang2.

Pun Pusat belum puas dengan pekerdjaannja, ini semuanja disebabkan oleh pertama, serba kekurangan uang, alat2 dan tenaga. Meskipun anggauta2 Pengurus Pusat telah mentjurahkan segenap tenaga dan fikiran, namun kita belum dapat memenuhi semua kehendak dari Tjabang2 dan sdr2 sekalian.

Kongres Perwari ke IV di Semarang pada tanggal 16 — 21 Desember '50 telah menghatsilkan beberapa keputusan, diantaranja kedudukan dan Pimpinan Pusat Perwari.

Dalam kongres tersebut pada tg 20/21 Desember 1950 kami sebagai ketua Pusat jang berkedudukan di Jogjakarta menjerahkan

Digitalisasi oleh Penggiat Buku

Pimpinan kepada Nj. Sutarman Ketua P.P. baru.

Maka dari itu dengan djalan ini kami atas nama Pengurus Pimpinan Pusat Perwari lama minta diri kepada segenap Pengurus dan para anggauta Perwari seluruhnja.

Harap dimaafkan semua kekurangan dan kesalahan kita. Sdr-2 sekalian kalau kita tindjau betul-betul dan dalam-dalam maka tjukup banjaklah keputusan-keputusan jang telah kita ambil.Oleh karena itu, harapan kami segala keputusan itu, djangan hanja tinggal keputusan sadja, marilah kita laksanakan bersama agar maksud kita dapat tertjapai.

Perlu diingat pula oleh kita semua, untuk melaksanakan tudjuan kita selain kebutuhan materieel kita djuga membutuhkan ketabahan, kedjudjuran, keichlasan dan persatuan.

Maka dari itu, eratkanlah persaudaraan diantara kita sama kita. Perbedaan faham dalam perkara ketjil2 perbedaan kejakinan dan sebagainja, djanganlah mendjadi halangan, diantara kita dedengan kita dalam menunaikan kewadjiban kita sebagai Warga Negara dan anggauta Perwari.

Eratnja persaudaraan bukan pendapat jang harus sama, *akan tetapi karena dada jang lapang dan sikap jang luas pula.*

Sambut mana jg patut, perbaiki mana jang retak dengan djalan sering mengadakan pertemuan dan perhubungan.

Sebelum saja mengachiri tulisan saja ini, a.n. P.P. lama menjampaikan banjak2 terima kasih kepada segenap Pengurus dan anggauta Perwari di Tjabang2 sampai di ranting2 diseluruh Indonesia jang telah membantu kita dalam mengerdjakan kewadjiban Pusat dan jang telah memberi bantuan tenaga, fikiran dan harta benda kepada Pusat.

Semoga Tuhan seru sekalian alam selalu memberi taufik dan Hidajat dan perlindungan kita semua.

Digitalisasi oleh Gerakan Bulu

Berita Administrasi

***1. Masih banjak tjabang2 jang belum membajar Uang Pangkal Siaran Perwari** (lihat surat edaran No. 3/R tanggal 25-9-'50) R. 10,— tiap2 tjabang, dan uang langganan untuk:*
S.P. No. 1 : R. 0,60 per expl.
S.P. No. 2, 3 : R. 1,— " "
Harap supaja tjabang2 jang mempunjai tunggakan, selekas mungkin menjelesaikannja, agar S.P. dapat terbit terus dan nilainja diperbaiki.

2. Berhubung dengan makin banjak permintaan langganan S.P., maka No. 4 diterbitkan dengan oplaag 3000 expl.
Djika banjak permintaan lagi akan diusahakan memperbesar oplaagnja.

3. Untuk Anak Tjabang, Ranting ataupun anggota2 diberi kesempatan berlangganan langsung, dan diharap selekas mungkin memberitahukan alamatnja jang djelas *dan banjaknja tiap2 nomor jang dikehendaki.*

Harga langganan ditetapkan : untuk anggota Perwari R 1,-(satu rupiah) 1 expl. 1 nomor, dan untuk bukan anggota R. 1,50.

Pembajaran dimuka.

4. Siaran Perwari No. 4 (congres-nummer) tebalnja 24 halaman atau 1½ kali tebalnja No. 2 dan No. 3. Biarpun ongkos2nja (kertas dan pertjetakan) bertambah, namun harganja tetap seperti biasa.

Alamat sementara:
Administrasi Siaran Perwari
Nj. S. R. Tamboenan.
Tjemara Djadjar 10.
Jogjakarta.